

THE PROFILE OF DENTAL CARIES IN THE FIRST YEAR STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS WITHIN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS I DENPASAR UTARA IN 2015

I Gusti Ayu Pradnyadani¹, I Nyoman Gejir²

¹Pegawai Puskesmas I Denpasar Utara, ²Dosen Politeknik Kesehatan Denpasar

Abstract

Most frequently found oral disease in dental caries, periodontal disease, trauma and injuries and heredity lesi. School children is a group which is vulnarable todental and oral disease, especially dental caries. This study aims to know the profile of dental caries in first year student of elementary schools within working area of Puskesmas I Denpasar Utara in 2015.

The research method used in this study is survey, which was conducted in 16 elementary schools within the working area of Puskesmas I Denpasar Utara with 1104 respondents (all first year students). The data was alayzed with univariate statistics to generate frequency and avarage.

The finding shows that the highest occurarence of caries wasin Saraswati 2 Elementary School (45 teeth), and the lowest on was in Elementary School 20 Dangri and Dwijendra Elementary School with 9 teeth. The avarage of caries among first year students in working area of Puskesmas I Denpasar Utara was 0.3.

The conclusion of this study is that the occurance of caries among first year students of Elemantary School in the working area of Puskesmas I Denpasar Utara in 2015 was relative low. Based on the conclusion above, it is suggested to refer student with dental caries to health service facilities available in the area.

Keywords : Dental caries, Students in the First year Elementary School, Puskesmas

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), pada tahun 2000 memperkenalkan pendekatan sekolah yang berwawasan kesehatan (*Health Promoting School*). Program teknis dari *Departement of Non-Communicable Disease and Health Promotion* yang mewadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah *WHO Global Oral Health Programme (GOHP)*. Program ini menyarankan agar negara-negara di dunia mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Salah satu aksi prioritas dari GOHP, promosi kesehatan

gigi kepada peserta didik dan remaja (Kemenkes, 2012).

Anak Sekolah dan pra sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Di seluruh dunia 60% - 90% anak sekolah memiliki karies gigi, dan hampir 100% orang dewasa menderita karies gigi.

Menurut Kwan, dkk (dalam Sriyono, 2009), staitistik menunjukkan bahwa lebih dari 80% anak-anak di negara maju maupun di negara berkembang mengalami karies gigi, selanjutnya disebutkan pula di negara berkembang penyakit gigi dan mulut pada orang dewasa lebih buruk

keadaannya. Hal ini disebabkan karena akumulasi berbagai penyakit yang tidak diobati.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa anak usia 10 – 14 tahun di Provinsi Bali sebesar 22,4% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hanya 31,3% yang menerima pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis. Selanjutnya lulusan SLTP sebesar 24,4% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 41,8% menerima pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis. Rata-rata DMF-T bagi penduduk yang lulusan SMP adalah 3,17. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari target nasional yaitu 1,0.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, anak usia 5 – 9 tahun sebesar 27,7% mengalami masalah kesehatan gigi. Hanya 31,3% dari anak tersebut memperoleh pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis kesehatan gigi.

Menurut Brauer, 1989 (dalam Rasinta Tarigan, 1990), “gigi karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (*pit*, *fissure*, dan daerah *interproximal*) yang meluas ke *pulpa*”. Gigi karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu: *email*, *dentin*, dan *cementum* yang disebabkan oleh suatu aktifitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan yang ditandai oleh demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik (Kidd dan Bechal, 1992).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 128/MENKES/SK/II/2004, tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat dalam Depkes RI (2006), disebutkan bahwa puskesmas bertanggung jawab atas kesehatan

perorangan dan kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan yang dapat dilaksanakan oleh puskesmas adalah upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas merupakan salah satu dari delapan upaya kesehatan pengembangan.

Puskesmas I Denpasar Utara telah melaksanakan beberapa upaya kesehatan gigi dan mulut, baik di dalam maupun di luar gedung puskesmas. Penjarangan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Kegiatan ini secara berkala dan berkesinambungan dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan perencanaan pelayanan kesehatan gigi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran karies gigi pada siswa Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan survai. Data diambil dari seluruh Sekolah Dasar yang menjadi wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara, yaitu sebanyak 16 Sekolah Dasar, yang dilaksanakan pada tahun 2015. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 1104 orang, yaitu seluruh siswa kelas I.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan statistik univariat untuk memperoleh persentase dan rata-rata karies pada masing-masing sekolah, selanjutnya dibandingkan dengan indikator nasional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

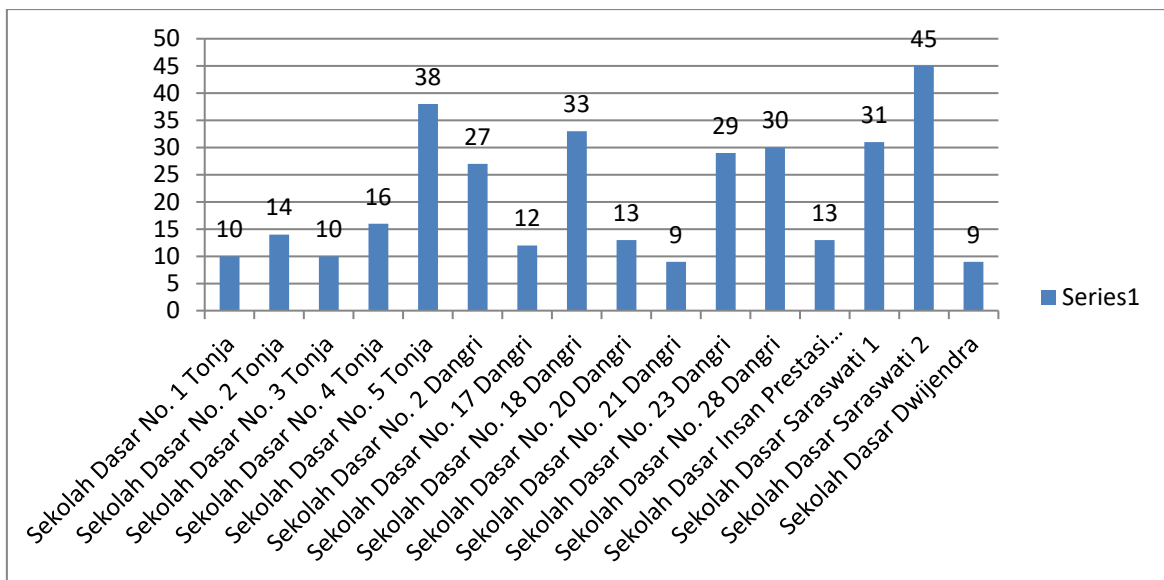
Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 sekolah, baik Sekolah Dasar Negeri maupun swasta. Jumlah seluruh siswa dari semua sekolah tersebut adalah sebanyak 6630 orang, sedangkan siswa kelas I sebanyak 1104 orang. Adapun sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. SD Nomor 1 Tonja
2. SD Nomor 2 Tonja
3. SD Nomor 3 Tonja
4. SD Nomor 4 Tonja
5. SD Nomor 5 Tonja

6. SD Insan Prestasi School
7. SD Nomor 2 Dangri
8. SD Nomor 17 Dangri
9. SD Nomor 18 Dangri
10. SD Nomor 20 Dangri
11. SD Nomor 21 Dangri
12. SD Nomor 23 Dangri
13. SD Nomor 28 Dangri
14. SD Saraswati 1 Denpasar
15. SD Saraswati 2 Denpasar
16. SD Dwijendra Denpasar

Hasil penelitian tentang karies gigi pada masing-masing sekolah ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 1
Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas I SD Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara



Gambar 1 menunjukkan bahwa, kejadian karies gigi tertinggi adalah di Sekolah Dasar Nomor 23 Dangri yaitu mencapai 45 gigi. Kejadian karies gigi paling rendah adalah di di Sekolah

Dasar Nomor 4 Tonja, yaitu hanya 9 gigi. Secara keseluruhan jumlah karies pada siswa kelas I di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara adalah 339 gigi.

Tabel 1
Rata-rata Karies Siswa Kelas I pada Masing-Masing Sekolah.

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Jumlah Karies	Rata-rata
1	Sekolah Dasar No. 1 Tonja	41	10	0.2
2	Sekolah Dasar No. 2 Tonja	36	14	0.4
3	Sekolah Dasar No. 3 Tonja	46	10	0.2
4	Sekolah Dasar No. 4 Tonja	89	16	0.2
5	Sekolah Dasar No. 5 Tonja	90	38	0.4
6	Sekolah Dasar No. 2 Dangri	113	27	0.2
7	Sekolah Dasar No. 17 Dangri	36	12	0.3
8	Sekolah Dasar No. 18 Dangri	85	33	0.4
9	Sekolah Dasar No. 20 Dangri	33	13	0.4
10	Sekolah Dasar No. 21 Dangri	30	9	0.3
11	Sekolah Dasar No. 23 Dangri	66	29	0.4
12	Sekolah Dasar No. 28 Dangri	115	30	0.3
13	Sekolah Dasar Insan Prestasi School	55	13	0.2
14	Sekolah Dasar Saraswati 1	105	31	0.3
15	Sekolah Dasar Saraswati 2	130	45	0.3
16	Sekolah Dasar Dwijendra	34	9	0.3
Total		1104	339	0.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa, rata-rata karies gigi tertinggi berdasarkan sekolah adalah 0.4, yaitu di SD No. 2 Tonja, SD No. 5 Tonja, SD No. 18 Dangri, SD No. 20 Dangri, dan SD No. 23 Dangri. Rata-rata karies terendah berdasarkan sekolah adalah 0.2, yaitu di SD No. 1 Tonja, SD No. 3 Tonja, SD No. 4 Tonja, SD No. 2 Dangri, dan SD Insan Prestasi School. Berdasarkan tabel di atas maka secara keseluruhan rata-rata karies siswa kelas I Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara adalah 0.3.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siswa kelas I di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas I Denpas Utara diperoleh bahwa rata-rata karies adalah sebesar 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata karies relatif kecil, kemungkinan

rendahnya karies ini disebabkan karena para orang tua siswa di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam merawat gigi anak. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya karies gigi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan, atau media informasi lain, seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain. Menurut Cangara (2005), radio dan televisi merupakan media yang cukup efektif dalam memberikan informasi-informasi kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Saat ini, hampir setiap waktu luang didominasi dengan kegiatan menonton televisi, terutama pada anak-anak ketika musim libur, diperkirakan lebih dari

delapan jam anak-anak menonton televisi setiap hari.

Hasil pemeriksaan terhadap semua responden menunjukkan bahwa belum ada anak yang memperoleh pelayanan kuratif kesehatan gigi, seperti penambalan. Karies gigi tidak dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga untuk mencegah terjadinya hal yang lebih parah maka harus segera dilakukan penambalan. Menurut Kemenkes RI (2012), Usaha Kesehatan Gigi Sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di kalangan pelajar. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan adalah promotif, preventif, dan kuratif kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan paket yang telah ditentukan. Sehingga memungkinkan untuk melakukan penambalan karies gigi sebagai salah satu bentuk upaya kuratif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, rata-rata karies gigi pada siswa kelas I Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara relatif kecil. Namun belum ditemukan karies gigi yang sudah dilakukan penambalan. Sehubungan dengan hal tersebut maka disarankan agar anak yang menderita karies gigi perlu diberikan upaya kuratif berupa penambalan gigi, baik dilakukan di lokasi ataupun dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Daftar Pustaka

- Cangara, H., 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2006, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Kemenkes RI, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA/ yang Sederajat*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Kid,E.A.M dan Bechal,S.J., (1992), *Dasar Karies*, EGC: Jakarta
- Pranata, S., Fauziah, Y., Budisuari, M.A, dan Kusri, I, 2013, *Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes R.I, Jakarta.
- Sriyono, NW, 2009, *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Tarigan, R., (2003), *Karies Gigi*, EGC: Jakarta

